

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial, berarti manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain. Artinya manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dalam menjalani hidup. Dalam kesehariannya manusia melakukan komunikasi dalam menjalani hidup. Oleh karena itu komunikasi merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam berinteraksi antar manusia.

Istilah Komunikasi atau dalam bahasa Latin, *Communis* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Dapat didefinisikan bahwa komunikasi merupakan alat untuk berinteraksi dalam proses membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Berikut ini adalah pengertian komunikasi menurut para ahli:

Menurut Syamsudin dan Firmansyah (2016:31), bahwa “Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua orang atau lebih dengan cara efektif, sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti”.

Menurut Nurjaman dan Umam (2012:35), kata *Communio* dibuat kata kerja *communicate*, yang berarti membagi sesuatu dengan orang memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Sedangkan menurut Sinambela (2016:511) “Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi yang terjadi antara pengirim dan penerima informasi dan menghasilkan pemahaman yang dapat dimengerti.

a. Proses Komunikasi

Sebelum terjadinya komunikasi antar dua orang yang saling ingin menyampaikan apa yang ada didalam pikirannya dan didalam isi hatinya maka ada proses yang harus dilalui seperti apa yang dikatakan, Effendy (2015:33).

Diketahui bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan sekunder.

1. Komunikasi secara primer

Komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media, yaitu adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi secara primer yaitu komunikasi yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran dan perasaan satu sama lain dengan menggunakan bahasa ataupun menggunakan lambang.

2. Komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi adalah handphone, surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan banyak lagi.

Dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi secara sekunder adalah komunikasi yang tidak langsung dilakukan melalui perantara media kedua dalam mengirim pesan menggunakan alat teknologi atau pun lambang.

3. Fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy, (2015:21) mengemukakan bahwa ada empat fungsi komunikasi:

a) Menginformasikan (*to inform*)

Memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide (pikiran dan tingkah laku orang lain), serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

b) Mendidik (*to educated*)

Komunikasi merupakan sarana pendidikan dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

c) Menghibur (*to entertain*)

Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi. Pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

d) Mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi tentunya berusaha saling mempengaruhi jika pikiran komunikasi dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai dengan yang diharapkan.

b. Tipe-tipe komunikasi

Nurudin(2017:34) membagi tipe-tipe komunikasi menjadi empat bagian,yaitu:

1. Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*)
2. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*)
3. Komunikasi publik (*public communication*)
4. Komunikasi massa (*mass communication*)

Dalam penelitian ini saya menggunakan tipe komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) dimana komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara orang - orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung(verbal) maupun tidak langsung (nonverbal), Deddy Mulyana (Suranto 2011:3). Sedangkan menurut Judy C.Pearson, dkk (2011:9) mengatakan “Komunikasi interpersonal adalah sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara paling tidak-antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar. Serta Hidayat (2012:5) mengemukakan bahwa “Komunikasi interpersonal antarpribadi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima baik langsung maupun tidak langsung ”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatapan muka dengan proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara pengirim pesan dengan penerima baik secara verbal ataupun non verbal.

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antara orangtua dengan anak yang sering dilakukan didalam keluarga disebut komunikasi interpersonal. Menurut Joseph A. DeVito (Suranto 2011:4) mengatakan bahwa “ Komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses hubungan timbal balik secara lisan maupun tulisan yang melibatkan lebih dari satu orang”. Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat dilihat dalam hubungan keluarga. Didalam keluarga komunikasi interpersonal merupakan hubungan timbal balik antara anggota keluarga untuk berbagi hal dan makna dalam keluarga agar keluarga mengetahui dunia luar dalam mengubah sikap dan perilaku. Serta komunikasi interpersonal yang efektif berguna bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol pemantauan dan dukungan anak (Lestari, 2012:62).

Maka dari itu komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak didalam keluarga suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau media yang menjembatani dalam hubungan antar sesama anggota keluarga.

Komunikasi interpersonal terbagi atas dua bentuk:

1. Komunikasi diadik disebut juga *two way communication* adalah proses komunikasi yang terjadi secara dua arah antara satu orang atau dua orang lainnya yang saling berhadapan langsung. Komunikasi diadik hanya dilakukan oleh dua orang individu yang saling bersangkutan. Serta hanya dilakukan oleh dua orang yang saling bergantian menjadi komunikator (penyampaian pesan) ataupun komunikan (penerima pesan).

Komunikasi ini sering kita gunakan sebagai pendidik, sebagai orangtua, pasangan, teman dan aneka peran dalam masyarakat, komunitas maupun keluarga.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang yang berkumpul, serta berlangsung secara tatap muka karena komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Sehingga komunikasi kelompok kecil ini bisa digunakan untuk bermacam-macam tugas atau untuk memecahkan suatu masalah.

a. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Hidayat (2012:14) yaitu: “Arus pesan dua arah, suasana nonformal, umpan balik segera.

Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Arus pesan dua arah, komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat.
2. Suasana nonformal, komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal, artinya suasana yang dibangun lebih kepada pendekatan individu yang bersifat pertemanan. Relevan dengan suasana nonformal tersebut, pesan yang dikomunikasikan sebagian besar bersifat lisan.
3. Umpan balik segera. Komunikasi interpersonal biasanya perilaku komunikasi secara bertatap muka maka umpan balik dapat diketahui segera karena berada dalam jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka dalam satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.

b. Tujuan komunikasi interpersonal

Suranto (2011:19) mengemukakan tujuan komunikasi interpersonal dapat dirumuskan seperti sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menentukan diri sendiri. Dalam komunikasi interpersonal, individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengutarakan apa yang dipikirkannya, tentang apa yang ia sukai dan tidak sukai. Selain itu, melalui komunikasi interpersonal, kita mengetahui pandangan orang lain terhadap diri kita sendiri.
2. Sehingga dari komunikasi interpersonal diperoleh informasi mengenai jati diri, atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.
3. Menemukan dunia luar. Dalam komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi penting dan aktual mengenai keadaan yang terjadi di sekitar kita.

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.

Menurut Hidayat (2012:46), Perilaku-perilaku spesifik yang menandai komunikasi interpersonal yang efektif:

a. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan sebuah jenis komunikasi dimana seseorang mengungkapkan informasi dirinya yang biasa disembunyikan. Keterbukaan adalah proses penyampaian informasi diri yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain. Jhonson Supratiknya dalam Hidayat (2012:46), mengartikan “Keterbukaan diri yaitu membagikan kepada orang lain perasaan kita terhadap kejadian-kejadian yang baru saja kita saksikan”. Kualitas keterbukaan memiliki tiga poin acuan sudut pandang dari komunikasi interpersonal.

- 1) Pertama, komunikator interpersonal yang efektif sangat jujur kepada individu yang sedang diajaknya berkomunikasi.
- 2) Kedua, mengacu kepada komunikator untuk selalu berkomunikasi secara jujur terhadap semua stimulus yang datang pada individu itu.
- 3) Ketiga, menyangkut aspek kepemilikan perasaan hati dan pikiran. Sedangkan menurut Praktiko dalam Hidayat (2012:140) “Keterbukaan merupakan hal yang terpenting untuk menciptakan saling pengertian diantara anak dan orangtua.

Dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dapat terjalin dengan lancar apabila anak sudah merasa nyaman sehingga adanya keterbukaan diri anak kepada orangtua.

b. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang mengetahui apa yang sedang dialami serta dirasakan oranglain pada suatu situasi tertentu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai dengan keadaan konsentrasi terpusat melalui kontak mata dan kedekatan fisik.

Seseorang dengan berempati maka bisa menyesuaikan apa yang akan dikatakan atau bagaimana mengatakan agar diterima dengan baik oleh orang lain secara dikomunikasikan baik secara verbal ataupun nonverbal.

c. Sikap Mendukung

Merupakan komunikasi berlangsung secara efektif dalam mengkomunikasikan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif dan spontanitas. Individu yang bersifat deskriptif dan bukan evaluatif. Serta membantu dalam terciptanya suasana mendukung.

d. Sikap positif

Merupakan seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

3. Pengertian Orangtua

Menurut etimologinya, kalimat orangtua terdiri dari dua kata orang dan tua. Orang secara etimologi berarti manusia lain bukan diri sendiri, sedangkan tua berarti lanjut usia menjadi orangtua berarti ayah dan ibu kandung.

Orangtua didalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, orangtua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Serta orangtua merupakan orang dewasa yang membawa anak kedewasaan terutama dalam masa perkembangan anak.

4. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar yang sering dilakukan oleh manusia. Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia dalam usaha untuk mempertahankan serta mengembangkan dirinya di zaman era Digital sekarang ini.

Slameto (2016:2) menyatakan belajar ialah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar juga adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor, Syaiful (2017:13). Begitu juga Aunurrahman (2015:48) berpendapat “ Belajar adalah proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Perubahan perilaku tersebut dapat mengubah tingkah laku peserta didik antara sebelum dan sesudah belajar, baik secara bentuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai positif dari materi yang dipelajari. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam usaha untuk mengembangkan dirinya, dalam hasil pengamatannya dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang menyangkut kognitif, afektif serta psikomotor individu itu sendiri.

a. Tujuan belajar

Tujuan adalah suatu cita-cita atau keinginan yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada kegiatan yang sudah diprogramkan tanpa tujuan karena hal itu adalah suatu hal yang sia-sia dilakukan. Maka dari itu tujuan sangat penting karena untuk menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.

Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif (Sardiman, 2011:25).

Khairani (2013:13) mengemukakan beberapa tujuan belajar yaitu:

1. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.
2. Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan.
3. Belajar bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dari berpikir yang sifatnya lebih terbuka luas, kreatif, inovatif, mencipta, berani berpikir aneh diluar kebiasaan.
4. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik.
5. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi disayang dan sebagainya.

6. Belajar juga bertujuan untuk mengubah sikap mental yang pesimis, mudah putus asa, suka mengeluh menjadi orang yang bersikap optimis, ulet, tekun tanpa mengeluh.
7. Belajar juga bertujuan untuk mengubah, membangun dan mengembangkan kepribadian. Watak dan karakter yang mempunyai multi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai untuk menambahkan pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu serta meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

5. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Hasil belajar diperoleh setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) “ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Menurut Wingkel dalam Purwanto (2016:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Menurut Susanto (2013:9) “Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Secara pandangan sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Jihad dan Haris (2012:15) “untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penelitian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik”.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli tersebut bahwa hasil belajar adalah perolehan dari kemampuan peserta didik melalui kegiatan belajar serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik tersebut.

6. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman dalam Ahmad Susanto (2014:12). “Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal”. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari diri peserta didik mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal itu meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar dan ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Kerangka Berpikir

Tanpa ada belajar di kehidupan manusia maka manusia tidak akan berkembang baik secara ranan kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dari itu manusia tidak akan pernah berhenti untuk belajar selama masih hidup. Dalam belajar peran dan dorongan orangtua lah yang sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan belajar yang maksimal. Dorongan tersebut dapat diperoleh dari kepedulian orangtua terhadap hasil belajar anaknya. Rendahnya hasil belajar anak dapat dilihat dari malasnya anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah, menurunnya nilai peserta didik disekolah, sering tidak hadir di sekolah dan masih banyak lagi.

Salah satu hal yang mungkin menjadi penyebab rendahnya sebagian hasil belajar peserta didik adalah kurangnya komunikasi orangtua dengan anak. Banyak sekali ditemukan bahwa orangtua mereka larut malam sampai dirumah karena sibuk dalam bekerja dan jarang sekali menanyakan perihal kegiatan yang dilakukan anak di sekolah karena orangtua beranggapan bahwa sekolah serta tambahan

bimbingan les di luar sekolah sudah cukup berhasil serta maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Komunikasi yang dipergunakan di dalam keluarga disebut komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal disebut juga komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal ini komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau sebagian besar dilakukan dengan tatap muka dan terciptanya umpan balik dengan segera.

Tujuan komunikasi interpersonal ini untuk membangun dan memelihara serta mempererat hubungan yang harmonis didalam keluarga. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku antar komunikator dan komunikan dalam memahami dan menemukan diri sendiri.

Serta komunikasi interpersonal yang efektif orangtua dengan anak diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar anak. Hasil belajar yang baik akan tercipta apabila ada dorongan orang tua serta memberikan kepedulian terhadap pendidikan anaknya untuk mencapai kesuksesan.

Komunikasi orangtua dengan anak bila terjalin dengan baik, maka akan terjalin hubungan yang harmonis didalam keluarga. Maka dari itu orangtua mudah dalam mengarahkan, membimbing serta membina anak sehingga hasil belajar anak meningkat dengan baik.

C. Hipotesis Terhadap Rumusan Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Definisi Operasional

1. Komunikasi interpersonal

Merupakan alat interaksi komunikasi yang terjadi antara orangtua dengan anak yang penuh dengan hubungan keharmonisan serta ada kenyamanan

dalam interaksi orangtua dengan anak serta terdapat keterbukaan diri empati, sikap mendukung dan sikap positif.

2. Ayah dan Ibu SD Masehi Kelas V

Merupakan kedua orang tua yang harus selalu ada didalam memberi dorongan semangat belajar pada anak serta membimbing dan memberikan kenyamanan di tengah keluarga sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara orangtua dengan anak.

3. Belajar

Merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam usaha untuk mengembangkan diri. Dalam hasil pengamatan dengan berinteraksi dengan yang menyangkut kognitif, afektif serta psikomotor individu itu sendiri.

4. Hasil belajar

Merupakan hasil yang diperoleh dari belajar melalui nilai raport semester ganjil peserta didik.

